

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Darussalim

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalim berdiri pada tanggal 1 Juli 2009. Pada awal berdirinya, bangunan ini hanya memiliki 3 ruangan saja. Pada ruangan itulah para siswa dan siswi menimba ilmu pengetahuan agama. MTs Darussalim ini dibangun karena adanya bantuan dari AIBEP Australia. Peletakan batu pertama dilakukan oleh KH. Ahmad Sanusi selaku pendiri dan pimpinan Pondok Darussalim Bati-Bati.

Adapun pendiri MTs Darussalim bernama K.H Ahmad Sanusi, beliau lahir pada tanggal 6 Januari 1939 di Desa Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Beliau merupakan alumni MI Darussalam Martapura 1961, akademi ilmu Hadist tahun 1964 di Martapura, dan juga pernah mengikuti PGAAN (nama institut Pendidikan Agama pada saat itu) tahun 1972 di Banjarmasin. Beliau dulunya sempat mengajar di Madrasah As-Salaam Martapura, kemudian pada tahun 1965 kembali ke Bati-Bati, dan mengajar di Madrasah Islamiyah pada sore hari.

Tahun 2009 beliau mendirikan MTs Darussalim. Sistem pendidikan yang dipakai adalah sistem klasikal dengan mata pelajaran agama dan umum yaitu perpaduan mata pelajaran pondok pesantren Darussalam dengan mata pelajaran yang sesuai dengan program Departemen Agama. Berdirinya MTs Darussalim dilatarbelakangi oleh keinginan yang kuat untuk mencerdaskan bangsa, khususnya

masyarakat Bati-Bati agar mereka mendapat bekal ilmu agama di dunia dan akhirat.

Berdasarkan isi wawancara yang dilakukan hari sabtu pada tanggal 25 Januari 2020 kepada kepala Madrasah MTs Darussalim Bati-Bati (Ibu Halimah, S.pd.I) Madrasah ini dibangun pada awal tahun 2009 sekaligus penerimaan siswa baru yang pertama pada bulan Juli 2009 bertepatan dengan tahun ajaran baru. Target pembangunan Madrasah adalah satu tahun jadi Desember 2009 sudah harus selesai. Selama enam bulan anak-anak siswa pertama itu belajar menggunakan kelas yang lain yaitu kelas MI karena dulu masih ada lebih jadi masih bisa dipakai. Salah satu alasan pendiri pondok (KH. Ahmad Sanusi) membangun MTs Darussalim ialah karena dulunya pondok ini hanya memiliki jenjang pendidikan non formal yaitu wustho dimana ijazah yang dikeluarkan masih berupa ijazah paket B. Jadi beliau termotivasi untuk membangun Mts satu atap yang dimana sistem ijazahnya sudah berupa ijazah negri yang setara dengan acuan dinas. Karena kebutuhan pondok ingin mencari sekolah yang berbasis formal.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darussalim

Visi MTs Darussalim adalah “terbentuknya siswa yang berkualitas unggul dalam berprestasi berlandaskan Imtaq dan Imtek”

Adapun Misi MTs Darussalim adalah:

- a. Memiliki iman, ilmu dan amal
- b. Meningkatkan mutu dan prestasi keilmuan

¹ Wawancara dengan Ibu Halimah, S.Pd.I, tanggal 25 Januari 2020, di kantor MTs Darussalim Bati-bati.

- c. Menumbuhkan kreativitas siswa ke arah positif dan berkelanjutan
- d. Menanamkan dasar-dasar imtek melalui pendidikan komputer dan sains
- e. Menciptakan suasana sekolah agamis.

Tujuan MTs Darussalim

- a. Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga Madrasah
- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik
- c. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan
- d. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- e. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam bidang computer dan internet
- f. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang computer
- g. Menambah kuantitas dan kualitas sarana dan pra sarana laboratorium IPA

3. Profil Madrasah MTs Darussalim

Nama Madrasah : MTs-SA Darussalim

Nama Kepala Madrasah : Halimah, S. Pd.I

Pendiri : KH. Ahmad Sanusi

NSM : 121263010015

NBM : 0360

Status Madrasah	: Negri
Akreditasi	: B
Alamat	: Jalan Pahlawan RT. 8 No.43 Kecamatan Bati - Bati Kabupaten Tanah Laut
Tahun Berdiri	: 1 juli 2009
Tahun Digunakan	: 2009
Luas Tanah	: 2500 m ²
Luas Bangunan	: 650 m ²

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MTs Darussalim

Pada tahun pelajaran 2020/2021 guru dan staf tata usaha MTs Darussalim berjumlah 19 orang. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.I Guru dan Staf Tata Usaha MTs Darussalim

No	Nama	Jabatan
1.	Halimah, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Makmun, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah
3.	Hadi salim, S.Pd.I	Guru
4.	Asmiah, S.Pd.I	Guru
5.	Riduan, S.Pd.	Guru/Anggota Pustakawan
6.	Yuhyil Mudzakkir	Guru
7.	Ahmad Nur, S.Pd.I	Guru/Anggota Pustakawan
8.	Helda hayati, S.Pd.I NIP: 197501182005012001	Guru
9.	Khairiyani, S.Pd.I	Ketua Pustakawan
10.	Dugaffar, S.Pd.I	Guru
11.	Nafi'ah, S.Pd.I	Kepala TU/ Guru
12.	M. Irsyad, S.Pd.I	Anggota TU/ Guru
13.	Anas Syaifi, S.Pd.I	Guru

14.	As'ad irfan	Guru
15.	Abdullah, S.Pd.I	Guru
16.	Jamil Hasyim, S.Ag	Guru
17.	Siti Mawaddah	Guru/Bendahara
18.	Abdul Latib	Guru
19.	Fachruddin	Guru

5. Keadaan Siswa MTs Darussalim

Pada tahun ajaran 2020/2021 siswa MTs Darussalim berjumlah 160 yang terbagi dalam rombongan belajar (kelas). Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.II Jumlah Siswa MTs Darussalim

No	Kelas	Banyak Siswa	
1.	I	LK	54
		PR	43
2.	II	LK	14
		PR	24
3.	III	LK	13
		PR	12
Jumlah Siswa		160	

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darussalim

Menurut ibu Nafi'ah selaku ketua tata usaha di Mts Darussalim sarana dan prasaraa yang dimiliki oleh MTs Darussalim tergolong sudah cukup baik namun masih kurang dalam pemanfaatannya.² Untuk mendukung kegiatan di kelas, aktivitas di luar pembelajaran, dan lain-lain dapat dilihat pada tabel berikut.

²Wawancara dengan Ibu nafi'ah (Kepala TU) pada tanggal 25 Januari 2020, di kantor MTS Darussalim Bati-Bati.

Tabel IV.III Tabel Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Laboraturium IPA	1
3.	Laboraturium Bahasa	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Ruang Serba Guna/Aula	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Koperasi/Toko	1
8.	Ruang Kepala Sekolah	1
9.	Ruang Guru	1
10.	Ruang TU	1
11.	Ruang OSIS	1
12.	Toilet Guru	2
13.	Toilet Siswa	2
14.	Moshalla	1
15.	Asrama Siswa	2

7. Jadwal Belajar MTs Darussalim

Sebelum memulai pembelajaran guru dan para siswaterlebih dahulu melakukan beberapa kegiatan sebagai mana yang dikatakan oleh guru mata pelajaran fikih;

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Masuk kelas dimulai pukul 07.30 wita. Sebelum pembelajaran, siswa membaca *Asma'ul Husna*, *Suratul Waqi'ah*, *ratib Al-Haddad*, *Kultum* yang terakhir melaksanakan *shalat dhuha* berjama'ah kegiatan ini dilakukan mulai dari jam 07.30 sampai jam 08.10. setelah itu baru dilakukan kegiatan belajar mengajar yang dimulai dengan membaca doa sebelum belajar yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing.³

³ Wawancara dengan Bapak Makmun, selaku guru fikih di MTs Darussalim Bati-Bati pada hari Kamis, 30 Januari 2020, jam 13.48 WITA.

Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00, kecuali hari jum'at kegiatan belajar mengajar hanya sampai pukul 11.00. upacara dilaksanakan pada hari senin pukul 06.30 wita.

B. Penyajian Data

Pembelajaran Fiqih Bab Haid dan Istihadhah Pada Kitab *Fathul Qarib* Terhadap Siswi Kelas VII MTs Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut akan disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang telah didapatkan dalam penelitian yang di mulai tanggal 25 Februari sampai tanggal 4 Februari ini baik melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi kemudian data tersebut diuraikan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus penelitian yang mengacu dari pertanyaan pada bab I, yaitu bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran materi haid dan Istihadhah pada siswi kelas VII Mts Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa pembelajaran kitab *Fathul Qarib* ini sudah berlangsung semenjak tahun 2006 sampai sekarang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Makmun selaku guru mata pelajaran fikih di MTs Darussalim.

Pembelajaran fikih menggunakan kitab *Fathul Qarib* bukan hanya diajarkan dengan sistem majlis tapi juga diprogramkan dengan target-target. Target itu sesuai kemampuan anak yang sudah diprogramkan semisalnya 6 bulan tuntas dengan target minimal kitab *Ubudiyah* maksimal khatam. Dan

pembelajarannya fikih menggunakan kitab *Fathul Qarib* ini dimulai pada tahun pelajaran 2016/2017 sampai sekarang dengan menggunakan metode al-Miftah.⁴

Adapun alasan mengapa MTs Darussalim menggunakan kitab *Fathul Qarib* sebagai kitab pembelajaran fikih ialah karena pembelajaran Fikih menggunakan Kitab *Fathul Qarib* menjadi salah satu dasar dan pondasi dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.⁵

Di Madrasah Tsanawiyah Darussalim ini untuk pembelajaran fikih pada kitab *Fathul Qarib* dilaksanakan setiap hari yaitu dimulai jam 08.20 sampai dengan jam 10.00 WITA, akan tetapi untuk bab haid dan istihadhah dilaksanakan seminggu sekali.⁶

Dalam pembelajaran fikih pada kitab *Fathul Qarib* pada bab haid dan istihadhah ada beberapa tahapan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahapan awal sebelum dimulainya proses pembelajaran dengan tujuan agar dalam proses kegiatan tersebut berjalan dengan sistematis sesuai dengan prosedur. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

⁴Wawancara dengan Bapak Makmun selaku guru mata pelajaran Fikih di Mts Darussalim Bati-Bati, pada hari Sabtu tanggal 30 Januari 2020, jam 13.48 WITA.

⁵Wawancara dengan Bapak Makmun, selaku guru fikih di MTs Darussalim Bati-Bati pada hari Kamis, 30 Januari 2020, jam 13.48 WITA.

⁶Wawancara dengan Bapak Makmun, selaku guru fikih di MTs Darussalim Bati-Bati pada hari Kamis, 30 Januari 2020, jam 13.49 WITA.

Kegiatan belajar mengajar merupakan tindakan nyata dari persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan pembelajaran fiqih bab haid dan istihadhah kitab *Fathul Qarib* di MTs Darussalim Bati-Bati ini adalah terdiri dari guru yang mengajar materi fikih *Fathul Qarib*, yaitu Guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun pada hal ini pada pembelajaran fikih dengan metode Al Miftah Lil Ulum di MTs Darussalim, guru yang bersangkutan tidak membuatnya dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), melainkan hanya berbentuk jurnal yang sifatnya juga merupakan perencanaan dalam pembelajaran dan mengacu langsung pada buku Al Miftah yang dilaksanakan biasa 3-4 lembar setiap pertemuan.

Tabel IV.IV Jurnal Mata Pelajaran Fikih

**JURNAL MATA PELAJARAN FIKIH
MMU TARBIYAH IDADIYAH TINGKAT TAKHOSSUS
TAHUN PELAJARAN 1438-1439 H**

NO	Bulan/ tanggal	PEKAN KESATU		PEKAN KEDUA		PEKAN KETIGA		PEKAN KEEMPAT		UJIAN
		MULAI	SAMPAI	MULAI	SAMPAI	MULAI	SAMPAI	MULAI	SAMPAI	
1	16 syawal-20 Dzulqo'dah	كتاب الطهارة	فصل في فروض الوضوء	فصل في فروض الوضوء	فصل في الاستنجاء	فصل في الاستنجاء	فصل في المسح على الخفين	فصل في التيمم	فصل في بيان النجاسات	1
2	21 Dzulqo'dah-20 Dzulhijjah	فصل في بيان النجاسات	(كتاب) أحكام (الصلاة)	(كتاب) أحكام (الصلاة)	(فصل): في أركان الصلاة	(فصل): في أركان الصلاة	[فصل: في هيئات الصلاة]	[فصل: في هيئات الصلاة]	(فصل): في عدد مبطلات الصلاة	2
3	21 Dzulhijjah-20 Muharram	(فصل): في عدد مبطلات الصلاة	(فصل): في قصر الصلاة وجمعها	(فصل): في قصر الصلاة وجمعها	(فصل): [في صلاة العيدين]	(فصل): [في صلاة العيدين]	(فصل): فيما يتعلق بالميت	(فصل): فيما يتعلق بالميت	(كتاب) أحكام (الزكاة)	3
4	21 Muharram-20 Shafar	(كتاب) أحكام (الزكاة)	(كتاب) أحكام (الصيام)	(كتاب) أحكام (الصيام)	وواجبات الحج	وواجبات الحج	(فصل): في أنواع الدماء	(فصل): في أنواع الدماء	(كتاب) أحكام (البيوع)	4
5	21-26 Shafar	Diisi dengan pengulangan dari thoharah sampai buyu'								
6	27 shafar-6 R.awal	Ujian lisan dan tulis ke 4								

Adapun jurnal tersebut diantaranya sebagai berikut

NO	Bulan/ tanggal	PEKAN KESATU		PEKAN KEDUA		PEKAN KETIGA		PEKAN KEEMPAT		UJIAN
		MULAI	SAMPAI	MULAI	SAMPAI	MULAI	SAMPAI	MULAI	SAMPAI	
1	16 R.awal-20 R.tsani	كتاب أحكام البيوع	(فصل): في أحكام الرهن	(فصل): في أحكام الرهن	(فصل): في الحوالة	(فصل): في الحوالة	(فصل): في أحكام الاقرار	(فصل): في أحكام الاقرار	(فصل): في أحكام القراض	5
2	21 Rabiul tsani-20 J.ula	(فصل) في أحكام القراض	(فصل) في أحكام احياء الموات	(فصل) في أحكام احياء الموات	(فصل): في أحكام القطة	(فصل): في أحكام القطة	فصل: في احكام النكاح	فصل: في احكام النكاح	(فصل): [في أحكام الصداق	6
3	21 J.Ula-20 J.tsaniyah	(فصل): [في أحكام الصداق	فصل في احكام الطلاق	فصل في احكام الطلاق	فصل في احكام القذف	فصل في احكام القذف	(فصل): في أحكام نفقة الاقارب	(فصل): في أحكام نفقة الاقارب	(فصل): في أحكام الحضانة	7
4	21 J.tsaniyah-10 Rajab	فصل : في أحكام الردة - تارك الصلاة - الصيد والذبايح والضحايا والأطعمة - كتاب احكام السبق والرمي - كتاب احكام النذور								8
5	11-25 Rajab	Diisi dengan pengulangan dari buyu'sampai nudzur								
6	26 Rajab - 7 Sya'ban	Ujian lisan dan tulis ke 8								

BAB DAN FASAL YANG TIDAK IKUT	No
مقدمة المؤلف	1
فصل في المسح على الخفين	2
(كتاب) أحكام (الفرائض والوصايا)	3
فصل في أحكام الاستبراء	4
(كتاب) أحكام (الجنائيات)	5
(كتاب) بيان (الحدود) كجوالي باب ردة دان تارك الصلاة	6
(كتاب) أحكام (الجهاد)	7
(كتاب) أحكام (الأفضية والشهادات)	8
(كتاب) أحكام (العتق)	9
[خاتمة]	10

Jurnal tersebut digunakan untuk memudahkan guru dalam menentukan materi pembelajaran fikih yang akan diajarkan dan sampai materi mana pembelajaran itu di akhiri pada setiap pertemuan. Meskipun tidak selengkap sebuah RPP dalam merencanakan sebuah pembelajaran, jurnal ini sudah cukup membantu bagi guru yang akan mengajarkan materi fikih dengan metode Al-

Miftah Lil Ulum di MTs Darussalim ini.⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Makmun selaku guru mata pelajaran Fikih bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran juga melakukan perencanaan dengan tujuan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa terdapat tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran fikih bab haid dan *istihadah* kitab *Fathul Qarib* antara lain:

- a. Bisa membaca kitab kuning sesuai kaidah Shorofiyah dan Nahwiyah
 - b. Mampu memahami dasar-dasar fikih.⁸
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Bab Haid dan *istihadah* kitab *Fathul Qarib*

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan tujuan pembelajaran. berkaitan dengan hal-hal yang harus mampu diperdayakan oleh guru agar terciptanya tujuan, meliputi:

- a. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebelum memulai pelajaran siswi diarahkan oleh guru untuk duduk melingkar dan kemudian dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca *Asma ul-Husna*, *suratul Waqi'ah*, *Ratib Al-Haddad*, *Kultum* yang terakhir melaksanakan Shalat Dhuha berjama'ah kegiatan ini dilakukan mulai jam 07.30 sampai jam 08.10. berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih " setiap ingin memulai suatu pembelajaran kami terlebih dahulu mengadakan pembacaan wirid-widadan seperti bersama-sama membaca *Asmaul-Husna*, *suratul*

⁷Wawancara dengan Bapak Makmun, selaku guru fikih di MTs Darussalim Bati-Bati pada hari Kamis, 30 Januari 2020, jam 13.55 WITA.

⁸Wawancara dengan Bapak Makmun, selaku guru fikih di MTs Darussalim Bati-Bati pada hari Kamis, 30 Januari 2020, jam 13.58 WITA.

Waqi'ah, RatibAl Haddad, Kultum yang terakhir melaksanakan Shalat Dhuha berjama'ah".⁹ Setelah itu baru dilakukan kegiatan belajar mengajar yang dimulai dengan membaca doa sebelum belajar yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Sebelum memasuki materi yang diajarkan, guru memberikan arahan kepada siswinya untuk mengulang materi sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Januari 2020 dengan guru fikih kitab *Fathul Qarib*, kegiatan inti yang dilakukan terdiri dari materi yang diajarkan. Materi tersebut diajarkan secara klasikal seperti pada pembelajaran biasanya. Untuk mata pelajaran fikih khususnya bab haid dan *Istihadhah* ada beberapa dasar kitab yang dijadikan sebagai rujukan, yaitu yang pertama kitab *Lil Irsyadil Awam*, kitab *Safinatunnajah*, kitab *Syafiah*, kitab *I'anatuthalibin*, kitab *FathulQarib*, dan beberapa kitab referensi lainnya sehingga tidak terpaku pada satu kitab saja, dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih bahwa " Ada kekhususan mempelajari haid dan *istihadhah*, tahap pertama dasar kitabnya Lil Irsyadil Awam terus safinatunnajah, dan dikembangkan *Fathul Qarib* dan referensi lainnya tidak terpaku satu kitab saja".¹⁰ Dalam pelaksanaannya juga dikhususkan yaitu diprogramkan dengan 10 pertemuan dengan sistem majlis, Tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.¹¹

⁹Wawancara dengan Bapak Makmun, selaku guru fikih diMTs Darussalim Bati-Bati pada hari Kamis,30 Januari 2020, jam 14.00 WITA.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Makmun, selaku guru fikih diMTs Darussalim Bati-Bati pada hari Kamis, 30 Januari 2020, jam 14.00 WITA.

¹¹Wawancara dengan Bapak Makmun, selaku guru fikih di MTs Darussalim Bati-Bati pada hari Kamis, 30 Januari 2020, jam 14.00 WITA.

Mempelajari tentang haid dan istihadhah sangatlah penting karena selain dijadikan sebagai mata pelajaran wajib disekolah materi ini juga sangat penting bagi kehidupan sehari-hari khususnya para wanita yang sering mengalami hal tersebut, sehingga apabila ada siswi yang masih belum memahami materi fikih yang diajarkan khususnya bab haid dan Itihadhah atau ada permasalahan yang dialami langsung oleh siswi yang berkenaan dengan haid dan *Istihadhah* maka para siswi diperbolehkan untuk bertanya diluar jam pelajaran misalnya saat jam istirahat sehingga mereka dapat lebih memahami materi lebih mendalam lagi dan menemukan solusi dari permasalahan yang mereka alami, dan berdasarkan wawancara dengan guru fikih "kami selalu memberikan kesempatan bagi para siswi yang apabila mereka mengalami permasalahan haid atau *Istihadhah* yang belum mereka pelajari atau ada pelajaran yang belum mereka fahami, sehingga kami selaku guru memberikan waktu khusus bagi mereka yang mengalami masalah tersebut".¹²

c. Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Januari 2020 dengan guru fikih kitab *Fathul Qarib*, pada kegiatan akhir guru membimbing siswi membuat rangkuman materi, serta melakukan penugasan dan penilaian lalu kemudian menutup kegiatan tersebut dengan bersama-sama membaca doa sesudah belajar dan mengucapkan *hamdallah*.

¹²Wawancara dengan Bapak Makmun, selaku guru fikih diMTs Darussalim Bati-Bati pada hari Kamis, 30 Januari 2020, jam 14.00 WITA.

3. Evaluasi dan Penilaian pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengulas kembali materi yang telah diajarkan, dengan evaluasi diharapkan materi yang diberikan bisa di cerna dan difahami oleh siswi secara menyeluruh. Adapun sistem evaluasi yang dilakukan adalah tes secara tertulis dan lisan/tanya jawab.terkait materi yang diajarkan. Tes tertulis dengan diberikan soal-soal jika tuntas maka dilanjutkan dengan tes lisan jika tidak maka akan mengulang dan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih "disini kami melakukan evaluasi dengan 2 tes, yaitu tes tertulis dan tes lisan, namun siswi tidak bisa melanjutkan ketahap tes lisan apabila tes tertulisnya belum tuntas maka kami mengadakan tes ulang atau remedial tes tertulis agar siswi dapat melanjutkan ke tes berikutnya."¹³Tes lisan melalui sistem tanya jawab dengan standarisasi materi ketuntasan minimal 80.Evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara mengulas kembali materi, bukan hanya materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, akan tetapi semua materi dari awal pertemuan sampai materi yang sedang diajarkan. Selain itu, di setiap pertemuan siswi diberikan soal lisan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Dengan demikian, siswi akan lebih memahami dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Disini bukan hanya guru yang berperan aktif dalam mengulas materi yang ada sebelumnya.Hal ini dilakukan agar siswinya paham betul dalam menguasai materi yang diajarkan.

¹³Wawancara dengan Bapak Makmun, selaku guru fikih diMTs Darussalim Bati-Bati pada hari Kamis, 30 Januari 2020, jam 14.00 WITA.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan diatas yakni tentang Pembelajaran Fiqih Bab Haid dan *Istihadhah* pada Kitab *Fathul Qarib* terhadap Siswi Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fiqih bab haid dan *istihadhah* pada *Fathul Qarib* di Madrasah Tsanawiyah Darussalim Bati-Bati. Untuk lebih jelasnya analisis tersebut akan disusun sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fiqih Bab Haid dan *Istihadhah* pada Kitab *Fathul Qarib* terhadap Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan penyajian data diatas diketahui bahwa pembelajaran Kitab *Fathul Qarib* di Madrasah Tsanawiyah Darussalim Bati-Bati sudah berlangsung sejak tahun 2006. Adapun alasan mengapa MTs Darussalim menggunakan kitab *Fathul Qarib* sebagai kitab pembelajaran fiqih ialah karena pembelajaran Fiqih menggunakan Kitab *Fathul Qarib* menjadi salah satu dasar dan pondasi dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Di Madrasah Tsanawiyah Darussalim ini untuk pembelajaran kitab *Fathul Qarib* dilaksanakan setiap hari yaitu dimulai jam 08.20 sampai dengan jam 10.00 WITA, akan tetapi untuk bab haid dan *istihadhah* dilaksanakan seminggu sekali.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui pula pembelajaran fiqih bab haid dan *istihadhah* pada Kitab *Fathul Qarib* dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran fiqih pada Kitab *Fathul Qarib*

Perencanaan adalah persiapan dalam menentukan keputusan yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran fikih bab haid dan *Istihadhah* pada kitab *Fathul Qarib* juga melakukan perencanaan.

Perencanaan dalam pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. upaya perbaikan ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran;
- 2) Untuk merancang pembelajaran perlu menggunakan pendekatan system;
- 3) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seorang belajar;
- 4) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan;
- 5) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran;
- 6) Sasaran akhir dan perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar;
- 7) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran;

- 8) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penempat metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Adapun bentuk perencanaan pembelajaran fikih disini guru yang mengajarkan kitab *Fathul Qarib* di Madrasah Tsanawiyah ini menggunakan jadwal berbentuk jurnal yang mengacu langsung kepada kitab *Fathul Qarib* dengan metode *Al-Miftah LilUlum* perjilidnya yang biasanya dilaksanakan 3-4 lembar dalam setiap pertemuan.

Berkaitan dengan bentuk perencanaan tersebut peneliti berpendapat bahwa walaupun tidak selengkap dalam bentuk RPP sekarang, melainkan hanya menggunakan jurnal sebagai acuan pembelajaran. keberhasilan dalam mengajarkan fikih kitab *Fathul Qarib* dengan metode *Al-Miftah Lil Ulum*, tidak akan berpengaruh besar walau hanya hanya menggunakan jurnal. Malah sebaliknya menggunakan jurnal menurut peneliti akan terasa lebih efektif dan lebih memudahkan bagi guru untuk mengajarkan kitab *Fathul Qarib* dengan metode *Al-Miftah Lil ulum*. Sebab menggunakan jurnal akan lebih simpel dan mudah untuk difahami bagi guru walaupun baru pertama melihatnya. Akan tetapi hal ini sangat berbanding terbalik jika menggunakan RPP yang sekarang dalam merencanakan pembelajaran kitab *Fathul Qarib* dengan metode *Al-Miftah Lil Ulum*, guru akan memakan lebih banyak waktu dalam memahami tentang materi yang akan diajarkan tersebut. Hal itu tentu sangat tidak efisien menurut peneliti sebab akan menghambat performa dan kinerja guru itu sendiri.

¹⁴ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 4 - 5.

Selain itu pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dalam pembelajaran.¹⁵

Dari penyajian data, terdapat tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran fikih menggunakan kitab *Fathul Qarib*, yaitu:

- 1) Bisa membaca kitab kuning sesuai kaidah Shorofiyah dan Nahwiyah
- 2) Mampu memahami dasar-dasar fikih.

Dalam UU Nomer 12 Tahun 1945 pasal 3, “tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan rakyat dan tanah air”.¹⁶

Menurut UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab 2 Pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁷

Dari uraian diatas, menurut penulis, tujuan dari pembelajaran fikih adalah sebagai berikut:

- 1) Dari bekal pembelajaran fikih bab haid dan *Istihadhah* yang dipelajari, siswi diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa,

¹⁵ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 4 - 5.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 23.

¹⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 2, Pasal 3.

berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab sesuai disiplin ilmu yang dipelajarinya.

- 2) Agar mereka cakap dan terbiasa mengucapkan bahasa Arab sesuai dengan kaidah-kaidahnya.
- 3) Agar ilmu para siswi dapat bermanfaat dalam masyarakat, khususnya dalam penerapan fikih.

b. Pelaksanaan Pembelajaran fiqh pada Kitab *Fathul Qarib*

Selain melaksanakan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran fiqh bab haid dan *Istihadhah* pada Kitab *Fathul Qarib* menjadi sangat penting didalamnya. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan peserta didik dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru atau berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan pada peserta didik. Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bentuk-bentuk pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru yang mengarahkan siswi untuk duduk secara melingkar dan dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran tersebut dengan bersama-sama membaca doa dan surah *Al-Fatihah* sebagai tanda bahwa pembelajaran sudah siap untuk dilaksanakan. Saat akan memasuki materi, sebelumnya siswi juga diminta oleh guru untuk mengulang materi sebelumnya menggunakan irama yang ada dibuku *Nazam*.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik irama yang ada dalam buku *Nazam*, Menurut peneliti ini merupakan dasar dan juga sebagai pembeda dengan metode-metode lainnya. irama yang ada dalam buku *Nazam* ini sangat berperan penting sekali dalam hal memudahkan siswi dalam mengingat materi yang telah lampau ataupun yang akan dipelajari. Hal ini disebabkan perasaan senang yang dialami para siswi ketika belajar akan membantu mereka mengurangi dari merasa stress saat belajar. Dengan demikian pembelajaran akan berjalan baik dan lancar.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa kegiatan ini yang dilakukan guru terdiri dari materi yang diajarkan. Materi tersebut diajarkan secara klasikal seperti pada pembelajaran biasanya. Untuk mata pelajaran fikih khususnya bab haid dan *Istihadhah* ada beberapa dasar kitab yang dijadikan sebagai rujukan, yaitu yang pertama kitab Lil Irsyadil Awam, kitab Safinatunnajah, kitab Syafiah, kitab I' anatuthalibin, kitab FathulQarib, dan beberapa kitab reperensi lainnya sehingga tidak terpaku pada satu kitab saja. Dalam pelaksanaannya juga dikhususkan yaitu diprogramkan dengan 10 pertemuan dengan sistem majlis, Tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

Berkaitan dengan hal tersebut sebagaimana pembelajaran pada umumnya, pembelajaran fikih bab haid dan *Istihadhah* kitab *Fathul Qarib* di Mts Darussalim Bati-Bati juga tidak jauh berbeda. Menurut peneliti kegiatan ini sudah cukup bagus dengan memberikan beberapa buku atau kitab rujukan lainnya sehingga tidak terpaku pada satu kitab atau buku saja. Karena materi haid dan *Istihadhah* ini sangat penting dan banyak permasalahan yang perlu diajarkan dan dikaji bagi para

wanita hal ini memungkinkan untuk para guru mengambil referensi dari kitab lain, sehingga banyak menambah pengetahuan bagi para siswinya.

3) Kegiatan Akhir

Berdasarkan penyajian diatas pada kegiatan akhir guru membimbing siswi membuat rangkuman materi, serta malakukan penugasan dan penilaian lalu kemudian menutup kegiatan tersebut dengan membaca doa sesudah belajar dan mengucapkan *hamdallah*.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran fikih bab haid dan *Istihadhah* pada kitab *fathul Qarib* memiliki evaluasi yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswi. Dalam proses evaluasi menurut guru Makmun, program ini dapat dikatan berhasil dengan melihat siswi mampu memahami dengan baik pembelajaran fikih yang diberikan. Secara umum, keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan keberhasilan guru dalam mengajar. Adapun kriteria keberhasilan pengajaran ditinjau dari dua hal, yaitu:

1) Pengajaran ditinjau dari segi prosesnya

Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapt dikaji melalui beberapa pernyataan dibawah ini:

- a) Pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis atau suatu proses yang bersifat otomatis dari guru disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin.

- b) Kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu sendiri.
- c) Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi media yang dipakai gurur atau terbatas kepada satu kegiatan belajar saja.
- d) Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya atau ia tidak mengetahui yang ia lakukan itu benar atau salah.
- e) Proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas atau hanya tertentu yang aktif belajar.
- f) Suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar atau suasana yang mencemaskan dan menakutkan.
- g) Kelas memiliki sarana yang cukup kaya, sehingga menjadi laboraturim belajar atau kelas yang hampa dan miskin sarana belajar, sehingga tidak memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar yang optimal.¹⁸

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, h. 35

2) Pengajaran ditinjau dari hasil

Disamping ditinjau dari segi proses, kegerhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran adalah:

- a) Hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri atas unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b) Hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran mempunyai daya guna yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa.
- c) Hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya.¹⁹

Evaluasi pembelajaran fikih terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Evaluasi yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu
- 2) Evaluasi yang dilaksanakan di akhir semester atau tes akhir yang dilaksanakan secara lisan dan tertulis.

Dengan evaluasi diharapkan materi yang diberikan bisa dicerna dan diterima oleh siswa secara menyeluruh. Tes tertulis dengan diberikan soal-soal jika tuntas maka dilanjutkan dengan tes lisan jika tidak maka akan mengulang dan

¹⁹ *Ibid.*, h. 37.

remedial. Tes lisan melalui sistem tanya jawab dengan standarisasi materi ketuntasan minimal 80.

Sebagai penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feedback*) dan proses interaksi edukatif yang dilaksanakan.

Berdasarkan penyajian data tersebut peneliti berpendapat bahwa peran evaluasi ini menurut peneliti sangat penting untuk mengukur tingkat kualitas lulusan dari pembelajaran fikih itu sendiri. Apalagi evaluasi ini menggunakan sistem remedial bagi siswi yang tidak tuntas pada tahap tes lisan, hal ini akan memudahkan siswi dalam menajapai kelulusan karena diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan sebelumnya.

Ada dua tes dalam pembelajaran tersebut yaitu:

1) Tertulis

Berdasarkan penyajian data menurut peneliti dengan soal berjumlah 10 soal yang terdiri dari 6 soal pilihan ganda, 5 soal esay sudah cukup untuk mengetes kemampuan siswi melalui tes tertulis. Apalagi dengan nilai ketuntasan harus mencapai angka 80. Walaupun sebenarnya ada pengecualian bagi siswi yang tidak mampu mencapai angka tersebut setelah melalui beberapa kali tes, tetap saja itu akan membuat siswa benar-benar harus bisa menyelesaikan tes itu dengan baik dan benar agar ia bisa melanjutkan ke modul selanjutnya, jika sampai tiga kali remedial juga tidak tuntas maka bentuk kesulitan soal akan di standarkan

sesuai dengan kemampuan siswinya dan nilai KKM/ ketuntasan diturunkan menjadi 70/75.

2) Lisan

Berdasarkan penyajian data tes lisan digunakan pada saat selesai pembelajaran, kenaikan modul dan kelulusan. Menurut peneliti hal tersebut bagus dilakukan karena selain untuk keperluan pengujian yang lebih efektif, juga akan berguna untuk melatih mental para siswi secara tidak langsung yaitu dengan membiasakan mereka berbicara didepan umum melalui tes lisan.